

Pengelolaan Website Desa Buku Sebagai Media Informasi dan Transparansi Publik

The Management of Buku Village Website as a Public Information and Transparency Medium

Slamet Rayadi¹, Albar², Muhammad Alwi³

Bisnis Digital, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar¹

Kewirausahaan, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar^{2,3}

slamet.bdg22@itbmpolman.ac.id¹, albar@itbmpolman.ac.id², muhammadalwi@itbmpolman.ac.id³

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Buku, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar, dilaksanakan pada 4 September – 14 Oktober 2025 dengan fokus pada digitalisasi desa dan pengembangan pariwisata. Salah satu program utama adalah pengelolaan dan optimalisasi website desa sebagai media informasi dan transparansi publik. Website desa sebelumnya belum aktif dan minim konten. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan aparatur desa dalam mengelola website serta memperkuat literasi digital masyarakat. Metode yang digunakan bersifat kualitatif melalui pelatihan, pendampingan, dan observasi lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman aparatur desa terhadap fungsi website, meningkatnya keterisian konten informasi desa, dan kesadaran baru akan pentingnya transparansi digital. Secara pribadi, saya menilai bahwa website desa tidak hanya menjadi sarana administratif, tetapi juga media membangun kepercayaan publik dan memperkenalkan potensi wisata serta UMKM dan potensi lainnya yang ada di Desa Buku. Kegiatan ini memperkuat literasi digital aparatur desa dan menjadi model transparansi publik berbasis teknologi di tingkat desa.

Kata kunci: website desa, digitalisasi desa, transparansi publik, KKN, literasi digital.

Abstract

The Community Service Program (KKN) in Buku Village, Mapilli Sub-district, Polewali Mandar Regency, was carried out from September 4 to October 14, 2025, focusing on village digitalization and tourism development. One of the main activities was the management and optimization of the village website as a medium for information dissemination and public transparency. Previously, the website was inactive and lacked content. This program aimed to improve the digital literacy of village officials and enhance the accessibility of public information. A qualitative method was employed through training, mentoring, and field observation. The results showed an increased understanding among village officials about website management, improved content availability, and greater awareness of the role of digital transparency. Personally, I believe that the village website is not only an administrative tool, but also a medium to build public trust and to promote tourism, local MSMEs, and other potential resources in Buku Village. This activity strengthens the digital literacy of village officials and becomes a model of technology-based public transparency at the village level.

Keywords: village website, village digitalization, public transparency, KKN, digital literacy.

Korespondensi Email : slamet.bdg22@itbmpolman.ac.id

D.O.I : 10.59903/macoajurnalpkm.v3i2.275

Diterima Redaksi : 26-10-2025 | Selesai Revisi : 29-05-2026 | Diterbitkan Online : 30-05-2026

1. Pendahuluan

Transformasi digital di tingkat pemerintahan desa merupakan salah satu pilar penting dalam mendukung tercapainya tata kelola pemerintahan yang transparan, partisipatif, dan efisien. Era digital menuntut setiap lembaga, termasuk desa, untuk mampu mengelola informasi publik secara terbuka melalui pemanfaatan teknologi informasi. Dalam konteks ini, website desa menjadi media utama yang memungkinkan pemerintah desa menyampaikan berbagai informasi terkait program kerja, kegiatan pembangunan, potensi lokal, dan laporan keuangan kepada masyarakat luas (Hidayat & Kusumastuti, 2020).

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, setiap desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional. Dalam pelaksanaannya, keterbukaan informasi publik merupakan bagian integral dari asas penyelenggaraan pemerintahan desa yang baik (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, 2022). Implementasi website desa dapat memperkuat asas keterbukaan dan akuntabilitas melalui akses langsung masyarakat terhadap data dan informasi pembangunan desa (Wahyudi, 2020).

Menurut Ramadhani et al (2025), Di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, dunia sedang mengalami perubahan yang sangat cepat, terutama dalam hal penggunaan teknologi informasi (TI). Teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, mengubah cara kita bekerja, berkomunikasi, belajar, dan bahkan berinteraksi dengan dunia sekitar kita.

Desa Buku yang terletak di Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar, merupakan desa dengan potensi wisata dan usaha mikro kecil menengah (UMKM) berbasis kopra yang besar. Desa ini memiliki kondisi geografis yang mendukung pengembangan sektor pariwisata alam dan agrowisata, namun tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sarana komunikasi digital yang efektif. Sebelum kegiatan KKN berlangsung, website desa yang telah dibuat pada tahun 2023 belum berfungsi optimal dan sebagian besar halamannya masih kosong. Akibatnya, masyarakat sulit mengakses informasi resmi dari pemerintah desa, seperti laporan kegiatan, pengumuman, atau potensi ekonomi yang dimiliki desa.

Kondisi ini menjadi dasar penting bagi pelaksanaan Program KKN Tematik Digitalisasi Desa dan Pengembangan Pariwisata yang diinisiasi oleh mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar. Fokus utama kegiatan adalah melakukan pelatihan pengelolaan website desa, pengisian konten digital, serta pendampingan kepada aparat desa agar mampu melanjutkan pengelolaan website secara mandiri setelah program selesai.

Dalam literatur, pemanfaatan website desa terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan keterbukaan informasi publik, efisiensi administrasi, dan partisipasi warga (Sari et al., 2021). Selain itu, website desa juga berfungsi sebagai sarana promosi potensi lokal, baik di sektor pariwisata maupun ekonomi kreatif (Sutanto & Anggraeni, 2019). Dengan demikian, pengembangan website Desa Buku tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis digital di tingkat lokal.

Selain itu, fenomena rendahnya literasi digital di tingkat pemerintahan desa menjadi tantangan tersendiri. Studi oleh Nurhadi (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar aparat desa di Indonesia masih memiliki keterbatasan dalam penguasaan teknologi informasi, baik dari segi kemampuan teknis maupun kesadaran terhadap pentingnya keterbukaan digital. Hal ini menjadikan pelatihan

dan pendampingan langsung sebagai pendekatan yang relevan dan efektif untuk membangun kapasitas sumber daya manusia desa.

Dalam perspektif sosial, kehadiran website desa juga dapat menjadi simbol kemajuan dan keterbukaan. Masyarakat dapat memantau kegiatan pemerintahan secara langsung tanpa harus datang ke kantor desa, sehingga mengurangi potensi kesalahpahaman dan memperkuat kepercayaan publik. Transparansi informasi berbasis digital juga memperkuat partisipasi warga dalam pembangunan, sebagaimana ditegaskan oleh Pratama dan Wibowo (2022) bahwa digitalisasi desa membuka ruang interaksi baru antara pemerintah dan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengawasan pembangunan.

Dari sisi ekonomi, keberadaan website desa dapat berfungsi sebagai media promosi produk lokal, terutama bagi UMKM kopra yang menjadi unggulan Desa Buku. Produk kopra dapat dipasarkan melalui laman profil UMKM di website desa, sehingga jangkauan pemasaran tidak terbatas pada wilayah sekitar, melainkan bisa diperluas hingga ke tingkat kabupaten atau bahkan nasional. Hal ini sesuai dengan pandangan Fitriana dan Mulyono (2021) bahwa digitalisasi desa dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal melalui perluasan akses pasar dan informasi.

Sebagai mahasiswa Program Studi Bisnis Digital, saya melihat bahwa kegiatan KKN ini merupakan implementasi nyata dari konsep digital transformation yang banyak dibahas di dunia akademik. Digitalisasi di tingkat desa bukan hanya tentang memperkenalkan teknologi, tetapi juga membangun kesadaran baru akan pentingnya informasi sebagai aset pembangunan. Dalam praktiknya, saya merasakan bahwa proses pendampingan website desa memerlukan kesabaran, pendekatan persuasif, dan komunikasi yang baik agar aparat desa dapat menerima perubahan tanpa merasa terbebani.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki sistem informasi desa, tetapi juga membentuk ekosistem digital yang mendukung prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik. Melalui website desa yang aktif, masyarakat dapat memperoleh informasi dengan mudah, memahami arah kebijakan pembangunan, dan ikut serta dalam proses pengawasan. Ini merupakan bentuk nyata dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, sekaligus wujud kontribusi mahasiswa terhadap pembangunan desa berbasis teknologi.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif partisipatif, dengan fokus pada pelatihan, observasi, dan pendampingan berkelanjutan kepada aparat desa.

2.1 Lokasi dan Waktu

Kegiatan dilaksanakan di Desa Buku, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar selama periode 4 September – 14 Oktober 2025.

2.2 Sasaran Kegiatan

Sasaran utama kegiatan ini adalah aparat desa yang nantinya akan bertanggung jawab dalam mengoperasikan website, khususnya sekretaris desa dan staf administrasi. Selain itu, masyarakat juga menjadi sasaran tidak langsung melalui sosialisasi informasi publik.

2.3 Tahapan Kegiatan

2.3.1 Persiapan

Dilakukan identifikasi kondisi awal website desa dan wawancara dengan perangkat desa mengenai kebutuhan informasi publik.

2.3.2 Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan inti berupa pelatihan teknis pengelolaan website, pengisian berita desa, unggahan dokumentasi kegiatan, dan publikasi laporan anggaran.

2.3.3 Implementasi Konten

Pengisian konten awal pada website, seperti profil desa, potensi wisata, produk UMKM, serta data pelayanan publik.

2.3.4 Evaluasi dan Refleksi

Observasi terhadap kemampuan aparat desa dalam mengelola website secara mandiri, serta refleksi terhadap dampak kegiatan.

Pendekatan ini sejalan dengan metode pengabdian berbasis participatory action research (PAR), yang menekankan keterlibatan aktif mitra sasaran dalam seluruh tahapan kegiatan (McTaggart, 1991).

3. Hasil dan Pembahasan

1. Peningkatan Kapasitas Aparat Desa

Sebelum program dimulai, hanya sebagian kecil perangkat Desa Buku yang memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan teknologi informasi. Berdasarkan hasil wawancara awal, sebagian besar aparat desa masih mengandalkan komunikasi manual dalam penyampaian informasi publik, seperti papan pengumuman atau pertemuan langsung. Kondisi ini umum terjadi di banyak wilayah Indonesia, di mana rendahnya literasi digital masih menjadi penghambat utama implementasi sistem informasi desa (Rahman & Fatmawati, 2021).

Selama kegiatan pelatihan, pendekatan hands-on learning diterapkan agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga langsung mempraktikkan cara mengelola website. Materi pelatihan meliputi pengenalan panel admin, pembuatan artikel berita, pengunggahan dokumen keuangan, serta cara menautkan media sosial dengan website desa. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan teknis para aparat desa.



Gambar 1. Pelatihan pengelolaan website desa di Kantor Desa Buku, Kecamatan Mapilli, 2025.

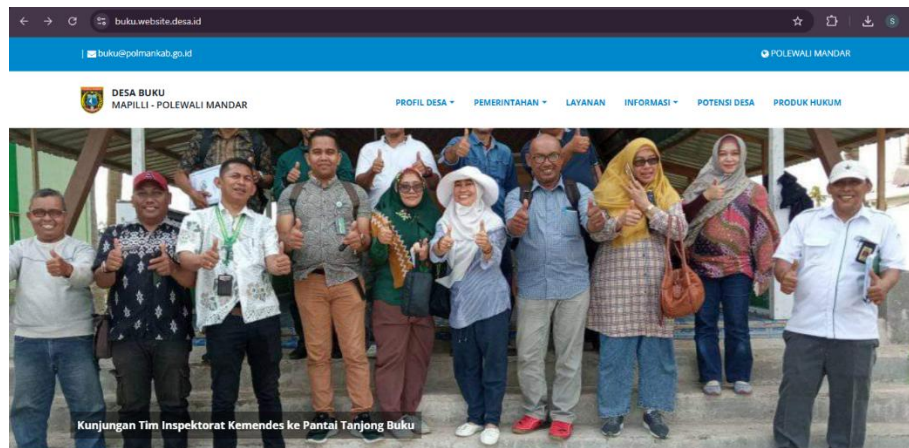
(Sumber: Dokumentasi KKN Tematik ITBM Polman Posko Senja Desa Buku, 2025)

Sebagai contoh, pada minggu pertama pelatihan, hanya satu peserta yang mampu melakukan login dan mengunggah berita desa. Namun, setelah sesi pendampingan minggu ketiga, peserta sudah dapat mengunggah artikel ataupun berita, memperbarui struktur organisasi, dan menambah halaman informasi publik secara mandiri. Keberhasilan ini memperkuat temuan Susanto dan Hidayah (2020) bahwa pelatihan berbasis praktik langsung dapat mempercepat adaptasi teknologi di kalangan aparatur pemerintahan.

Dari sisi nonteknis, pelatihan ini juga menumbuhkan kesadaran baru bahwa keterbukaan informasi adalah bagian dari pelayanan publik. Aparatur desa mulai memahami bahwa publikasi digital tidak hanya untuk formalitas, tetapi juga bentuk pertanggungjawaban kepada warga. Dalam catatan refleksi pribadi saya, banyak peserta mengungkapkan rasa bangga karena merasa lebih “modern” dan mampu bersaing dengan desa-desa lain yang telah lebih dulu digital. Ini membuktikan bahwa digitalisasi desa juga memiliki dimensi psikologis dan sosial yang memperkuat rasa percaya diri masyarakat lokal.

2. Pengisian dan Pembaruan Konten Website

Salah satu kendala utama yang diidentifikasi di awal kegiatan adalah minimnya konten pada website Desa Buku. Website tersebut sebelumnya hanya berisi halaman kosong dan belum memiliki struktur navigasi yang jelas. Untuk mengatasi hal ini, tim KKN bekerja sama dengan aparat desa dalam menyusun struktur konten yang terdiri dari: profil desa, sejarah desa, visi dan misi, struktur organisasi, laporan keuangan, kegiatan desa, potensi wisata, dan profil UMKM.



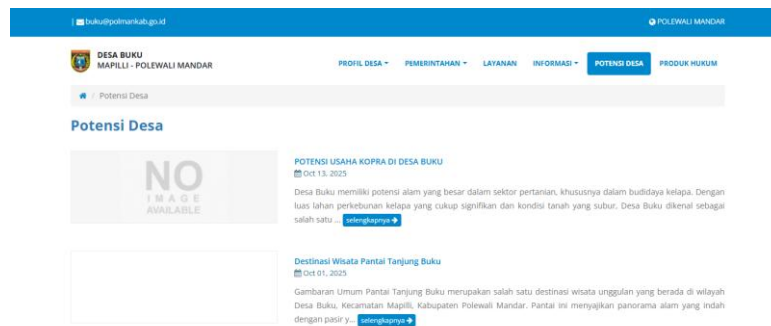
Gambar 2. Tampilan slideshow sebelum di ubah



Gambar 3. Tampilan slideshow setelah di ubah

(Sumber: <https://buku.website.desa.id/>)

Pengisian konten dilakukan dengan pendekatan kolaboratif. Mahasiswa bertugas sebagai fasilitator, sedangkan aparat desa menjadi sumber data lokal. Proses ini menghasilkan peningkatan jumlah halaman aktif dari 3 menjadi 14 halaman dalam kurun waktu enam minggu. Selain itu, setiap konten baru dilengkapi dengan foto dan deskripsi singkat yang relevan. Konten tentang potensi wisata dan UMKM kopra menjadi salah satu bagian yang paling menarik perhatian warga karena menampilkan identitas khas Desa Buku.



Gambar 4. Tampilan menu potensi desa

(Sumber: <https://buku.website.desa.id/>)

Dalam konteks pengelolaan informasi publik, aktivitas ini sejalan dengan temuan Wahyudi (2020), yang menyebutkan bahwa konten visual dan naratif pada website desa dapat memperkuat citra positif desa serta meningkatkan keterlibatan masyarakat. Dengan adanya halaman berita dan galeri kegiatan, masyarakat kini dapat mengikuti perkembangan program pembangunan tanpa harus hadir di lokasi kegiatan.

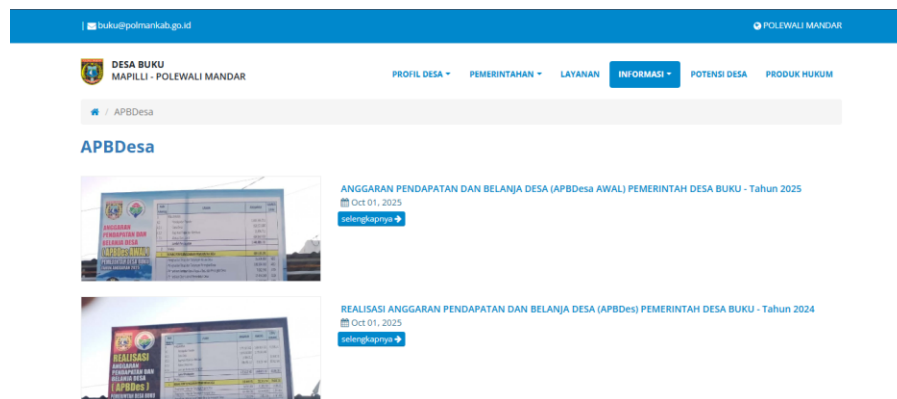
Dari hasil wawancara lanjutan dengan warga, sebagian menyatakan bahwa mereka kini lebih mudah mengetahui informasi kegiatan desa, termasuk jadwal gotong royong dan laporan dana desa. Saya menilai bahwa keterbukaan ini memberikan rasa kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat terhadap pemerintah desa. Pengalaman ini menunjukkan bahwa pengelolaan website bukan hanya tugas teknis, tetapi juga kegiatan komunikasi publik yang membangun trust building antara pemerintah dan masyarakat (Lestari & Yuniar, 2022).

3. Transparansi Publik dan Partisipasi Masyarakat

Peningkatan transparansi publik menjadi salah satu capaian penting dari kegiatan ini. Melalui fitur publikasi laporan anggaran, dokumen pembangunan, dan agenda kegiatan, masyarakat kini dapat mengakses informasi yang sebelumnya hanya diketahui oleh perangkat desa. Hal ini memperkuat prinsip open government yang ditekankan dalam UU Keterbukaan Informasi Publik No. 14 Tahun 2008, yaitu hak masyarakat untuk mengetahui setiap kebijakan publik yang diambil oleh pemerintah (Sari et al., 2021).

Publikasi digital terbukti mampu meningkatkan akuntabilitas. Data yang sebelumnya hanya disimpan dalam dokumen cetak kini dapat diakses melalui link publik, sehingga memudahkan proses pengawasan dan evaluasi. Menurut Pratama dan Wibowo (2022), sistem informasi desa yang transparan akan mendorong partisipasi warga dalam musyawarah perencanaan

pembangunan (musrenbang), karena warga dapat memantau proyek yang sedang dan telah berjalan.



Gambar 5. Tampilan menu informasi APBDesa Buku

(Sumber: <https://buku.website.desa.id/>)

Secara pribadi, saya melihat bahwa keterbukaan informasi menciptakan suasana baru di Desa Buku. Beberapa warga mulai aktif menanyakan update kegiatan melalui kolom komentar atau WhatsApp resmi desa. Fenomena ini memperlihatkan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga turut terlibat dalam diskursus publik. Hal ini sesuai dengan teori partisipasi (Arnstein, 1969) yang menekankan bahwa transparansi digital dapat menggeser masyarakat dari posisi pasif menjadi partisipatif.

4. Tantangan dan Refleksi Keberlanjutan Program

Meski kegiatan menunjukkan hasil positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Kendala utama adalah akses jaringan internet yang belum stabil, terutama di wilayah bagian timur Desa Buku. Selain itu, sebagian perangkat desa masih mengalami kesulitan mengatur tata letak (layout) website dan melakukan pemeliharaan rutin.

Dari pengalaman lapangan, saya belajar bahwa keberhasilan digitalisasi desa tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan kelembagaan. Tanpa adanya komitmen pemerintah desa untuk menjaga kontinuitas pembaruan informasi, website dapat kembali pasif setelah masa KKN berakhir. Oleh karena itu, tim KKN menyarankan agar pemerintah desa menunjuk satu orang operator tetap yang bertanggung jawab atas pengelolaan website serta mengalokasikan dana desa untuk pemeliharaan sistem tahunan.

Dari sisi sosial, perubahan menuju keterbukaan informasi juga memerlukan adaptasi budaya kerja. Sebagian aparat masih memiliki kekhawatiran untuk mempublikasikan data keuangan karena takut disalahgunakan. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan berkelanjutan yang tidak hanya teknis, tetapi juga mencakup pemahaman etika dan keamanan informasi (Nurhadi, 2023).

Sebagai refleksi pribadi, kegiatan ini membuka wawasan saya tentang bagaimana proses digitalisasi di tingkat akar rumput sangat bergantung pada pendekatan manusiawi. Tidak cukup dengan membawa teknologi; perlu membangun kepercayaan, komunikasi, dan pemahaman bersama tentang manfaatnya. Kegiatan ini juga mengajarkan bahwa sustainability dari program PKM bergantung pada keberlanjutan pendampingan dan keterlibatan aktif masyarakat desa.

Secara umum, hasil kegiatan KKN di Desa Buku mendukung temuan Fitriana dan Mulyono (2021) bahwa digitalisasi desa mampu memperkuat ekonomi lokal, transparansi, serta efisiensi administrasi. Website desa kini telah menjadi jendela informasi sekaligus sarana pemberdayaan yang membuka peluang baru bagi promosi wisata dan UMKM kopra Desa Buku.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan :

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema “Digitalisasi Desa dan Pengembangan Pariwisata” di Desa Buku telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas digital aparatur desa dan penguatan sistem informasi publik. Website desa yang sebelumnya pasif kini menjadi media aktif yang menampung berbagai informasi penting seperti laporan kegiatan, keuangan, potensi wisata, dan UMKM lokal. Melalui pendekatan kualitatif partisipatif, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan kompetensi teknis aparat desa, tetapi juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas publik di era digital.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pengelolaan website desa bukan hanya soal teknologi, tetapi juga tentang governance mindset — yaitu perubahan pola pikir dari tertutup menuju terbuka. Secara pribadi, saya menilai bahwa kehadiran website desa menciptakan jembatan komunikasi yang lebih sehat antara pemerintah dan masyarakat. Masyarakat kini dapat mengakses informasi secara langsung, memberikan umpan balik, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan desa tanpa batas ruang dan waktu. Kegiatan ini menegaskan pentingnya sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, dan perguruan tinggi untuk membangun desa digital yang transparan dan partisipatif.

Saran :

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar Pemerintah Desa Buku:

1. Menetapkan satu operator website desa tetap yang memiliki tanggung jawab administratif dan teknis.
2. Mengalokasikan anggaran rutin dalam APBDes untuk pemeliharaan dan pembaruan website.
3. Melanjutkan pelatihan literasi digital bagi aparat dan masyarakat agar keterbukaan informasi semakin berkembang.
4. Mengintegrasikan website dengan media sosial dan sistem informasi desa lainnya untuk memperluas jangkauan publikasi.

Dengan konsistensi, kolaborasi, dan komitmen bersama, website Desa Buku dapat terus menjadi sarana transparansi, promosi, dan pemberdayaan masyarakat menuju desa yang lebih mandiri dan modern secara digital.

5. Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar (ITBM Polman) yang telah memberikan kesempatan bagi saya

untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Buku. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Pemerintah Desa Buku, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar, khususnya Kepala Desa beserta seluruh perangkat yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan fasilitas selama kegiatan berlangsung. Dukungan moral dan material dari pemerintah desa menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pengelolaan website ini. Saya juga berterima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Buku atas sambutan hangat, kerja sama, dan partisipasinya selama pelatihan dan pendampingan website desa.

Partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan informasi dan dokumentasi kegiatan desa sangat membantu dalam pengisian konten website. Tidak lupa, saya menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing lapangan dan rekan-rekan mahasiswa KKN yang telah bekerja sama secara solid selama masa pengabdian. Kolaborasi, komunikasi, dan semangat gotong royong di antara kami menjadi modal utama dalam keberhasilan program ini. Melalui dukungan dan sinergi semua pihak tersebut, kegiatan pengelolaan website Desa Buku dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat desa. Saya berharap kerja sama ini dapat terus berlanjut dalam bentuk kegiatan pendampingan dan pelatihan digitalisasi desa di masa mendatang.

6. Daftar Pustaka

- Arnstein, S. R. (1969). A Ladder Of Citizen Participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224.
- Fitriana, D., & Mulyono, A. (2021). Digitalisasi Desa dan Penguatan Ekonomi Lokal Berbasis UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 22(3), 145–158.
- Hidayat, R., & Kusumastuti, D. (2020). E-Government dan Transparansi Publik di Era Digital. *Jurnal Administrasi Publik Indonesia*, 7(2), 45–58.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2022). *Pedoman Smart Village Indonesia*.
- Lestari, S., & Yuniar, D. (2022). Trust Building dalam Pengelolaan Informasi Digital Pemerintahan Desa. *Jurnal Komunikasi Pembangunan Daerah*, 10(2), 101–113.
- McTaggart, R. (1991). Principles for Participatory Action Research. *Adult Education Quarterly*, 41(3), 168–187.
- Nurhadi, A. (2023). Literasi Digital Aparatur Desa: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Smart Governance*, 4(3), 78–89.
- Pratama, A., & Wibowo, D. (2022). Digitalisasi Pemerintahan Desa Menuju Tata Kelola Informasi yang Transparan. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(1), 33–45.
- Rahman, M., & Fatmawati, I. (2021). Literasi Digital dan Tantangan Transformasi di Desa. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Desa (J-TIKDESA)*, 5(1), 55–66.
- Sari, N., Rahmawati, L., & Yuliani, D. (2021). Transparansi Informasi Publik Berbasis Website di Pemerintahan Desa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Nusantara*, 5(1), 87–98.
- Susanto, E., & Hidayah, F. (2020). Peningkatan Kompetensi Aparatur Desa dalam Pengelolaan Website. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 211–220.
- Sutanto, H., & Anggraeni, R. (2019). Implementasi Website Desa untuk Keterbukaan Informasi dan Promosi Potensi Lokal. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi Desa (JTikDesa)*, 3(2), 102–111.
- Wahyudi, A. (2020). Website Desa sebagai Sarana Pemberdayaan dan Promosi Potensi Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 2(1), 55–63.

Ramadhani, N. F., Bahri, S., & Albar, A. (2025). Pengembangan Website Desa Sebagai Sistem Informasi dan Inovasi Di Desa Pappandangan Kecamatan Anreapi. Macoa: Jurnal PKM, 2(2), 94-99.